



Peran Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Ridwan^{1*}, Dul Muid²

¹⁻²Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Akuntansi Perpajakan, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia

*Korespondensi penulis: ridwan2001.mr8@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the influence of profitability, capital structure, and firm size on firm value in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), capital structure using the Debt to Equity Ratio (DER), firm size using total assets, and firm value using the Price to Book Value (PBV). The sample was selected through a purposive sampling method based on specific criteria, resulting in 160 firm observations. The study uses secondary data obtained from the companies' annual financial reports published by the IDX. Data analysis was conducted using SPSS software, including descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, meaning that companies with higher profitability tend to have higher firm value. Firm size also shows a positive and significant effect on firm value, suggesting that larger companies with greater total assets tend to achieve higher market valuation. However, capital structure does not have a significant effect on firm value, implying that the balance between debt and equity is not necessarily a key determinant of market value for companies in this sector.

Keywords: Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Food and Beverage; Profitability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan menggunakan total aset, dan nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 160 data observasi perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Sementara itu, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa komposisi antara utang dan ekuitas tidak selalu menjadi penentu utama nilai pasar perusahaan di sektor ini.

Kata kunci: Makanan dan Minuman; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai bidang. Salah satu industri yang mengalami peningkatan pesat adalah industri makanan dan minuman yang termasuk ke dalam subsektor manufaktur dari industri konsumsi yang terus berkembang. Situasi ini mendorong banyak perusahaan untuk bersaing ketat dalam memaksimalkan laba mereka. Akibatnya, terjadi kompetisi antarperusahaan untuk meningkatkan performa bisnis masing-masing. Performa perusahaan menjadi acuan penting bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut, evaluasi terhadap kinerja perusahaan dapat menjadi

cerminan nilai perusahaan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam. Masyarakat kini menginginkan segala sesuatu yang serba instan, termasuk makanan dan minuman, sehingga banyak perusahaan berlomba-lomba memenuhi kebutuhan tersebut dengan berbagai inovasi produk. Beberapa jenis makanan dan minuman seperti mi instan, biskuit, dan minuman kesehatan bahkan mengalami peningkatan permintaan yang signifikan (Putri, 2023).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang tercermin dari harga saham. Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang baik (Khotimah et al., 2023). Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), perusahaan yang bergerak di bidang minyak nabati dengan kantor pusat di Bekasi. CEKA mencatatkan ROA sebesar 15,4%, namun nilai perusahaannya justru turun menjadi 0,88. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meninjau kembali struktur modalnya. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bisnis, karena berpengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan. Tanpa adanya kepercayaan investor, perusahaan akan sulit menarik modal dari luar, sehingga profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor dan berpengaruh pada nilai perusahaan (Dharmawan et al., 2023).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari proses manajerial yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sembiring (2023), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur modal juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal sendiri. Tinggi rendahnya struktur modal akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Clarinda et al., 2023). Perusahaan yang menggunakan utang dalam operasionalnya dapat memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak karena beban bunga bersifat deductible terhadap laba sebelum pajak. Hal ini dapat meningkatkan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham (Dharmawan et al., 2023).

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, ekuitas, atau tingkat penjualan yang mencerminkan

besar kecilnya skala operasi. Investor biasanya menilai ukuran perusahaan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan menghadapi risiko bisnis. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Ramadhani & Andajani, 2024).

Terlepas dari ketatnya persaingan global, setiap perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing untuk mencapai kinerja terbaik dalam meningkatkan kualitas serta mempertahankan pangsa pasar. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba maksimal dan nilai perusahaan yang tinggi, sekaligus menyejahterakan pemegang saham (Purmalita, 2024). Fenomena naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi hal menarik untuk dikaji lebih dalam, karena berhubungan erat dengan perubahan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda-beda, dan hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal.

Subsektor makanan dan minuman termasuk salah satu sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di Indonesia dibandingkan subsektor lainnya. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemuian sektor ini memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi (research gap). Misalnya, Cahyana et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Putranto et al. (2022) menemukan hasil sebaliknya. Begitu pula dengan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan yang dalam beberapa penelitian menghasilkan temuan yang berbeda-beda (Rossa et al., 2023; Ramadhani & Andajani, 2024; Purmalita, 2024; Kristiadi & Herijawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, mengingat sektor ini merupakan salah satu yang paling stabil dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia (Widiana et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari persepsi investor terhadap harga sahamnya di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston

(2019), nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang dihasilkan dari keputusan manajerial perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan maksimalisasi kekayaan pemegang saham (Hery, 2021).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio pasar, salah satunya Price to Book Value (PBV). Rasio PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kinerja manajemen yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Darminto & Suryani, 2022). Nilai perusahaan yang optimal akan memudahkan perusahaan menarik investor baru, memperkuat posisi kompetitif di pasar, serta meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan (Ramadhani & Andajani, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualan. Menurut Harahap (2022), profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja manajemen karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba (Sembiring, 2023).

Profitabilitas juga memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2021), semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan karena investor akan menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan layak dijadikan tempat investasi. Profitabilitas yang stabil menunjukkan keberlanjutan usaha yang baik serta memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi risiko pasar dan fluktuasi ekonomi (Putri, 2023).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan aktivitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER),

yang menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara DER yang terlalu rendah dapat mengindikasikan kurangnya pemanfaatan leverage secara efisien (Clarinda et al., 2023).

Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori struktur modal, seperti trade-off theory dan pecking order theory. Trade-off theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan risiko kebangkrutan, sedangkan pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan internal dibandingkan eksternal (Dharmawan et al., 2023). Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi keuangan perusahaan di pasar modal (Kristiadi & Herijawati, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala operasional dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2021), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengakses sumber pendanaan, berinovasi, serta mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Investor umumnya menganggap perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Ramadhani & Andajani, 2024).

Ukuran perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan kreditor. Perusahaan besar dianggap mampu menghadapi perubahan ekonomi serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan (Purmalita, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi yang optimal, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Widiana et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyania et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Putranto et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Rossa et al. (2023) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun Kristiadi dan Herijawati (2023) menemukan hasil yang berbeda, yaitu pengaruh positif dan signifikan.

Adapun Ramadhani dan Andajani (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat inkonsistensi atau research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, yaitu profitabilitas (X1), struktur modal (X2), dan ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan (Y).

3. METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen berupa nilai perusahaan, dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Muslimin, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 sebanyak 96 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan diambil dengan prosedur tertentu agar dapat mewakili (Handayani, 2018). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama 2019–2023, (2) secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode tersebut, dan (3) memperoleh laba berturut-turut selama 2019–2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan literatur (Koessiantara, 2020). Data penelitian ini berupa time series data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Food and

Beverage yang menjadi sampel, yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk periode 2019–2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang tersedia. Dokumen yang dikaji berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Food and Beverage periode 2019–2023 yang diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dibantu dengan program statistik SPSS. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum (Alzhari, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan model regresi yang baik sehingga hasil estimasi tidak bias. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi antar variabel bebas. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi

multikolinearitas; sebaliknya, jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Jika varians residual tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,723	0,522	0,512	0,87480	1,892

Keterangan:

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif jika nilai $d_L < DW < 4 - d_L$. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal; Dependent Variable: Nilai Perusahaan.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,892. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (N) = 160, dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai d_L sebesar 1,7798 dan d_U sebesar 1,7035. Karena nilai DW (1,892) lebih besar dari d_L (1,7798) dan lebih kecil dari $4 - d_U$ (2,2383), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($4,280 > 1,28697$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diprosksikan dengan *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, di mana aset tersebut merupakan hasil investasi modal dari para

pemegang saham. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula daya tariknya bagi investor.

Profitabilitas yang meningkat dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Ketika laba meningkat, nilai saham perusahaan juga cenderung naik karena meningkatnya permintaan dari investor yang tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Al Ditya Pultra dan Perdana (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan minat investor dan memperkuat nilai pasar perusahaan.

Temuan ini mendukung teori *Signaling Theory*, di mana informasi laba perusahaan dianggap sebagai sinyal bagi pihak eksternal, terutama investor, dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal positif yang ditunjukkan oleh peningkatan laba akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas menurun, maka pasar akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Penelitian Carolin dan Sulsilawati (2024) juga menyatakan bahwa laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan *t-hitung* lebih kecil dari *t-tabel* ($-0,004 < 1,28697$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi utang dalam struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan pendanaan dari utang, maka beban bunga juga akan meningkat, sehingga dapat menurunkan laba bersih dan nilai perusahaan.

Penelitian Yullianti et al. (2024) menemukan hasil serupa bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga dan pokok pinjaman. Sebaliknya, perusahaan yang lebih mengandalkan pembiayaan internal cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik. Temuan ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber dana internal sebelum menggunakan dana eksternal karena mempertimbangkan risiko dan biaya modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 8,408 lebih besar dari *t-tabel* 1,28697 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar, kemampuan produksi yang lebih tinggi, dan akses pembiayaan yang lebih mudah, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Investor cenderung menganggap perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dan stabilitas yang lebih baik dibanding perusahaan kecil.

Menurut RAHMA (2024), investor tidak hanya menilai perusahaan dari total aset yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan laporan keuangan, reputasi, dan kebijakan dividen. Total aset yang besar mencerminkan kekayaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Semakin besar total aset, semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan laba dan memperluas pangsa pasar. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan jangka panjang yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan ukuran perusahaan juga menjadi indikator bahwa perusahaan mengalami perkembangan usaha yang berkelanjutan. Perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi dan sistem manajemen yang lebih kompleks, namun juga lebih terkontrol. Manajemen perusahaan besar umumnya mampu memaksimalkan potensi sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Penelitian Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat perhatian lebih besar dari publik dan investor, yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai saham dan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya proporsi utang dalam pendanaan perusahaan

belum tentu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan tersebut. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, dan kepercayaan pasar. Dengan demikian, meskipun profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial, kombinasi ketiganya belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor makanan dan minuman dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat profitabilitas melalui efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang optimal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, cakupan sampel dapat diperluas tidak hanya pada sektor makanan dan minuman, tetapi juga mencakup sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih umum. Periode penelitian yang lebih panjang juga disarankan agar dapat menangkap perubahan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, L., Pultra, L., & Perdana, D. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *JESYAL (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 472–488.
- Amelia, R., & Sembiring, F. M. (2023). Analisis current ratio, return on assets, dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh struktur modal.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Cahyaningtyas, L. D., Asna, A., Firdatus, R. M., Sedyaningsih, K., & Putra, Y. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1).

- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108.
- Dewi, N. L. A. G. T., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 4(10), 2344–2361.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHAIRISMA)*, 5(2), 352–362.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.3736/akubis.v6i01.230>
- Khotimah, A. R. K., Pratiwi, A. S., Simbolon, Y. L., Yuldhanto, W., & Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 97–110.
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Mulfakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 651–657.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, earning per share (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137.
- Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87–94.
- Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Waltiyarrahmah, W. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 184–204.
- Nopianti, R. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 8(1), 51–61.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Motivasi*, 9(1), 37–47.
- Puspitasari, N. S., & Indriastuti, D. R. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 334–363.
- Putri, A. F., Rahim, S., & Selong, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 761–776.
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 181–194.
- Ramadhani, R. F., & Andajani, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Ridho, R. A., & Rismawandi, R. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 34–43.
- Rossa, P. A. E., Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI 2019–2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHAIRISMA)*, 5(1), 88–99.
- Simbolon, Y., Sastrodiharjo, I., & Husadha, C. (2024). Pengaruh profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(7), 389–403.
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 52–61.
- Widiana, D. M. M. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Sudiartana, I. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2019–2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHAIRISMA)*, 6(1), 180–196.
- Wullandari, N. R., & Wardani, L. (2024). The influence of profitability, solvability, and activity on firm value with firm size as a moderating variable in manufacturing companies in the mining sector listed on IDX 2017–2022. *ALEXANDRIA: Journal of Economics, Business & Entrepreneurship*, 5(1), 111–118.
- Yoswandri, F. R., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh struktur modal, sales growth, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 168–180.
- Yullianti, Y., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yulniati, T. (2024). Pengaruh struktur modal, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507.